

**ANALISIS KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL
BERTEMAN DENGAN KEMATIAN CATATAN SI GADIS LUPUS
KARYA SINTA RIDWAN**

Amran, Mursalim, Alfian Rokhmansyah

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Mulawarman
Pos-el: amranfib12@gmail.com

ABSTRAK

Novel *Berteman Dengan Kematian* merupakan novel yang berisikan seorang wanita terkena lupus. Keberadaan disebagian masyarakat memberikan nilai yang positif dan memiliki daya tarik tersendiri. Salah satunya adalah Novel *Berteman Dengan Kematian* Karya Sinta Ridwan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan kepribadian tokoh utama dalam novel *Berteman Dengan Kematian* Karya Sinta Ridwan. Penelitian ini akan mendeskripsikan kepribadian tokoh utama di dalam novel *Berteman Dengan Kematian*. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi. Hasil Penelitian menunjukan bahwa kepribadian tokoh utama yang terkandung dalam novel *Berteman Dengan Kematian* Karya Sinta Ridwan adalah pertama approach-approach Sinta Bimbang harus memilih kuliah atau menikah. Kedua approach-avoidance conflict sinta mulai berpikir untuk bekerja jika hal itu terjadi dan dia mulai mencoba menerima. Ketiga avoidance-avoidance conflict. Keempat multiple approach-avoidance conflict

Kata kunci : novel, kepribadian tokoh utama.

ABSTRAK

Novel Following With Death a novel about a woman affected lupus. Existence in some people give positive value and have their own attractive. Which one is a novel Following With Death by Sinta Ridwan. With this research is aiming to describe structure and the personality of main character in novel Following With Death by Sinta Ridwan. This Research will describe the personality of the main character in the novel of Following With Death. Data that already gathered, is simply being descriptive so that does not mean to find a explanation, testing hypothesis, making a prediction, even studying of implication. This research is pointing that the main character which is contain in novel Following With Death by Sinta Ridwan the first is Approach-Approach Sinta is undecided to choosing go to college or married. Second Approach-Avoidance the Sinta conflict started thinking to work if that will happened and she try to accept it. Third Avoidance-Avoidance conflict. Fourth is multiple Approach-Avoidance conflict.

Keywords: Novel, Character Which Is Contain

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Tokoh atau penokohan merupakan salah satu unsur pembangun karya sastra. Tokoh-tokoh yang ditampilkan oleh pengarang dalam cerita memiliki berbagai macam karakter. Secara umum tokoh terbagi menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Menurut Sudjiman (1991:16) tokoh adalah sebagai pelaku yang mengalami berbagai peristiwa dalam sebuah cerita, sehingga tokoh dalam sebuah novel mempunyai peranan penting, karena tanpa kehadiran tokoh jalan cerita tidak akan terjadi. Tokoh dan penokohan dalam novel akan mengalami konflik secara psikologis.

Berbagai persoalan timbul mengikuti perjalanan tokoh secara pribadi dan interaksi antar tokoh. Konflik dalam novel secara psikologis dapat mempengaruhi tingkah laku dan watak tokoh. Konflik batin yang dialami tokoh menyebabkan gangguan psikis. Gangguan ini disebabkan oleh faktor secara eksternal dan internal. Konflik sebagai salah satu unsur novel sebaiknya konflik yang terjadi antar tokoh benar-benar dapat meyakinkan pembaca. Konflik yang dibangun dalam cerita menggambarkan problem masyarakat pada saat cerita itu dibangun dan konflik yang dihadirkan harus membuat pembaca menjadi tertarik dan alur menjadi menarik.

Tokoh utama dalam novel *Berteman Dengan Kematian: Catatan Si Gadis Lupus* Karya Sinta Ridwan mempengaruhi aktivitas kepribadiannya dan cara pandangnya pada penyakit yang dideritanya. Kehidupan masa kecilnya sangat sulit karena harus menerima kenyataan bahwa kedua orang tuanya bercerai. Ini mengubah cara pandangnya pula terhadap pernikahan. Selain itu, tokoh utama yang menderita penyakit lupus tersebut menjadi seorang wanita penyendiri. Kejiwaan seseorang tidak pernah terlepas dari pengalaman batinnya ketika masih anak-anak, dan itu mempengaruhi cara pandang seseorang tentang kehidupan ketika telah dewasa.

Aktivitas kejiwaan dalam karya sastra tidak sertamerta tersurat dalam unsur cerita. Penulis beranggapan bahwa aspek psikologi tokoh adalah aktivitas kejiwaan yang hanya terlihat dari perilaku tokoh, sehingga mempengaruhi alur dalam cerita tersebut. Dalam mencari unsur psikologi sastra pada novel tersebut, penulis berharap dapat mengungkapkan konflik psikologis dan struktur kepribadian tokoh utamanya. Sehingga penikmat dapat memahami pengaruh terbentuknya alur cerita yang disebabkan oleh kejiwaan tokoh utama dalam novel tersebut.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konflik psikologis yang dialami tokoh utama dalam novel *Berteman Dengan Kematian: Catatan Si Gadis Lupus* Karya Sinta Ridwan?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konflik psikologis yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Berteman Dengan Kematian: Catatan Si Gadis Lupus* Karya Sinta Ridwan.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan penulis dalam melakukan proses identifikasi tokoh utama dengan pendekatan psikologi sastra. Selain itu, dalam mengaplikasikan teori psikologi sastra, penelitian ini juga mampu membantu memahami struktur kepribadian tokoh dalam karya sastra.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Novel

Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Kata novel berasal dari bahasa Italia *novella* yang berarti "sebuah kisah atau sepotong berita". Novel adalah karangan yang panjang dan berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku (Depdikbud, 1989:618). Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.

2. Unsur-unsur Intrinsik

Menurut Nurgiyantoro (2005:23) berpendapat bahwa unsur intrinsik adalah unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri. Unsur Intrinsik ini terdiri dari, tema, alur, penokohan, latar, setting, gaya bahasa.

3. Psikologi Sastra

Psikologi dan karya sastra memiliki hubungan fungsional, yakni sama-sama berguna untuk sarana mempelajari keadaan kejiwaan orang lain. Hanya perbedaannya, gejala kejiwaan yang ada dalam karya sastra adalah gejala-gejala kejiwaan dari manusia-manusia imajiner, sedangkan dalam psikologi adalah manusia-manusia riil. Namun, keduanya saling melengkapi dan saling mengisi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap kejiwaan manusia, karena terdapat kemungkinan apa yang tertangkap oleh pengarang tidak mampu diamati oleh psikolog atau sebaliknya. Titik temu keduanya dapat digabung menjadi psikologi sastra (Endraswara, 2008:88).

4. Teori Kepribadian

Penelitian ini menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud. Menurut Eagleton (dalam Minderop, 2011:10) Sigmund Freud seorang keturunan Yahudi, lahir di Austria dan meninggal dunia di London pada usia 83 tahun. Ia dianggap tokoh yang diperdebatkan di lingkungannya karena ajaran-ajaran yang cukup mengejutkan para koleganya, terutama tentang teorinya yang terkait dengan masalah seksual. Tak dapat disangkal ajarannya sangat berpengaruh bagi pemikiran abad ke-20 hingga kini, terutama di bidang psikologi. Freud yang seorang neurolog, membangun gagasannya tentang teori psikologi berdasarkan pengalamannya menghadapi para pasien yang mengalami problem mental.

5. Kepribadian Tokoh

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam berbagai peristiwa (Sudjiman, 1991:16). Sementara itu Aminuddin (1990:78) menegaskan bahwa tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita.

Tokoh cerita menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2013:165) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

6. Konflik Psikologi

Surakhmat dan Ngio (1979:92) mengemukakan bahwa konflik psikologis adalah kebimbangan yang disebabkan oleh dua atau lebih motif yang muncul pada saat bersamaan. Sedangkan dalam KBBI (2008:587) konflik psikologis adalah pertentangan yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku.

C. METODE PENELITIAN

a. Definisi Oprasional

Konflik psikologis adalah pertentangan yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku. (KBBI, 2008:587). Berdasarkan motifnya, Kurt Lewin (dalam Irwanto, 2002:73-75) mengelompokkan konflik menjadi empat macam yaitu:

- a. Konflik mendekat-mendekat
- b. Konflikmenjauh-menjauh
- c. Konflik mendekat-menjauh
- d. Konflik psikis yang di dalam oleh individu.

2. Jenis Penelitian

Penelitian sastra merupakan cabang kegiatan penelitian dengan mengambil objek sastra. Penelitian ini harus ditempuh secara ilmiah, logis dan objektif. Ditinjau dari hadir tidaknya variabel maka penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian semacam ini menitik beratkan pada segi alamiah dan mendasar pada karakter yang dapat dalam data.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan adalah struktur dan aspek psikologis sastra tokoh utama. Sumber data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Judul	:	<i>Berteman Dengan Kematian: Catatan Si Gadis Lupus</i>
Penerbit	:	Ombak
Pengarang	:	Sinta Ridwan
Jumlah Halaman	:	363
Tahun	:	2011

Cetakan	:	ketiga
Sampul	:	Hijau
Ukuran Buku	:	13 x 19 cm

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan dengan cara kepustakaan. Menurut Sudaryanto (1993:49) mengatakan bahwa studi pustaka merupakan salah satu studi yang digunakan dalam penelitian dan menggunakan teknik baca dan teknik catat, serta berbagai buku bacaan sebagai bahan penunjang data, sehingga data yang diterima lebih akurat dan sistematis. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Teknik Baca

Teknik baca yaitu dengan membaca seluruh cerita kemudian dianalisis dan ditinjau dari aspek religinya. Membaca pada dasarnya adalah kegiatan yang cukup kompleks. Disebut kompleks karena membaca melibatkan berbagai aspek baik fisik, mental, bekal pengalaman, dan pengetahuan maupun aktivitas berpikir dan merasa. Dalam membaca, keseluruhan aspek itu terproses untuk mencapai tujuan tertentu melalui tahapan persepsi, rekognisi, komprehensi, interpretasi, evaluasi, dan kreasi atau utilisasi (Aminudin, 2010:16).

b. Teknik Mencatat

Data yang relevan dengan objek penelitian dikumpulkan atau dicatat. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat kalimat-kalimat yang berhubungan dengan penelitian.

c. Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu (Bogdan dalam Maleong, 2006:103). Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian, definisi tersebut dapat disintesis menjadi, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang diperoleh dari data.

D. ANALISIS, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pokok pembahasan pada penelitian ini adalah konflik psikologis dan struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Berteman dengan Kematian: Catatan Gadis Lupuskarya* Sinta Ridwan. Tak pernah ia duga sebelumnya jika lupus mengunjungi tubuhnya! Tak kalah dengan HIV/AIDS, penyakit ini belum ada obatnya. Saat mengetahui dirinya mengidap lupus, yang terbayang di benaknya adalah kematian yang terus tersenyum dan seakan melambaikan tangan di depan. Justru

pada saat itu, Sinta yang berasal dari keluarga broken home dan membiayai hidup dan kuliahnya sendiri selepas SMU mampu memberikan makna lebih pada hidupnya.

Konflik yang dialami oleh tokoh utama bermula dari ketidakharmonisan keluarganya. Keluarganya adalah orang-orang yang tidak memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Keluarganya cenderung dingin dan tidak komunikatif. Mereka sibuk dengan urusan masing-masing, tidak pernah melakukan dialog secara personal, hanya menilai dari gerak tubuh. Ibunya yang berperan penting dalam hidupnya, hingga ia beranjak remaja. ibunya terkesan memaksakan kehendaknya agar anaknya menjadi orang yang pintar dan sukses. Hal tersebut yang menjadi salah satu penyebab konflik yang dialami oleh tokoh utama.

Konflik psikologis yang dialami oleh tokoh utama pada kutipan di atas disebabkan adanya kesenjangan antara *id* dan *superego* sehingga menimbulkan konflik dalam diri *ego*. Cara kerja *id* yang bekerja sesuai dengan prinsip kesenangan bertentangan dengan cara kerja *superego* yang bekerja sesuai dengan aturan atau norma yang ada (dapat mengenali baik dan buruk). *Id* pada diri tokoh utama pada kutipan di atas diperlihatkan melalui keinginan tokoh utama untuk mendapatkan kebebasan yang selama ini tidak bisa dirasakannya, tetapi keinginan untuk mendapatkan kebebasan bertentangan dengan *superego* pada diri tokoh utama yang diperlihatkan melalui sifat tokoh utama yang selalu berusaha menuruti keinginan ibunya. Kesenjangan itulah yang kemudian menyebabkan munculnya konflik psikologis dalam diri tokoh utama dimana *ego* dalam diri tokoh utama tersebut dibutuhkan untuk bekerja berdasarkan logika dalam menginterpretasi realita yang diperlihatkan melalui keputusan tokoh utama untuk berusaha membahagiakan ibunya meskipun hal tersebut tidak sesuai dengan keinginan. Konflik psikologis tokoh utama yang pada akhirnya membuatnya mengambil keputusan untuk tetap mengikuti pilihan ibunya bahwa jiwa tokoh utama tersebut tertekan.

Konflik selanjutnya terjadi karena adanya pertentangan dalam diri tokoh utama ketika harus melakoni kebiasaan rutin yang menjengkelkan. Penolakan *id* terhadap rasa tidak nyaman dipengaruhi oleh *superego* yang merupakan penimbang antara baik dan buruk. *Id* tokoh utama tidak menyukai segala aturan atau rutinitas yang berhubungan dengan sekolah dipengaruhi oleh kerja *superego* yaitu memberikan pertimbangan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban yang harus dijalani oleh setiap anak demi kelangsungan masa depan yang lebih baik. *Ego* dalam diri tokoh utama sebagai pelaksana memilih untuk tetap menjalani segala aturan dan rutinitas yang tidak dia sukai.

Keputusan tokoh utama tersebut pada akhirnya menimbulkan konflik psikologis, karena tokoh utama melakukan suatu hal yang tidak sesuai dengan kehendaknya melainkan atas dasar pertimbangan moral yang membuatnya tidak berdaya untuk melakukan penolakan. Konflik psikologis tokoh utama karena ketidakberdayaannya tersebut kemudian menimbulkan kecemasan. Kecemasan tokoh utama dalam novel didasarkan pada pertanyaan atas alasannya harus mengikuti hal-hal yang tidak sesuai dengan keinginan.

Tindakan tokoh utama tersebut merupakan salah satu bentuk untuk mengurangi kecemasan dalam dirinya, yaitu dengan cara *merepres id* dari alam sadar dan mengembalikannya ke alam bawah sadar. Tindakan tokoh utama untuk lebih memilih menyimpan permasalahan tersebut ke alam bawah sadar. Kecemasan tokoh utama pada kutipan di atas didasarkan pada pertanyaan atas alasan dirinya harus mengikuti segala hal yang tidak sesuai dengan keinginannya. Pertanyaan tokoh utama yang tidak mendapat jawaban pada akhirnya membuat tokoh utama harus melakoni semua rutinitas, dan mulai mengesampingkan pertanyaan tersebut.

Tindakan tokoh utama untuk mengesampingkan pertanyaannya yang tidak terjawab merupakan salah satu cara untuk mengurangi kecemasan dalam dirinya, yaitu dengan cara

merepresid dari alam sadar dan mengembalikannya ke alam bawah sadar. Salah satu wujud konflik yang dialami tokoh utama adalah ketika dirinya merasa bimbang dengan perasaan bencinya terhadap orang tuanya. Perasaan tersebut muncul ketika sering menyaksikan pertengkaran keduanya. Namun, di sisi lain tokoh utama juga merasa tidak tega dan timbul adanya keinginan dari diri tokoh utama untuk menghentikan pertengkaran mereka.

Pertentangan antara *id* dan *ego* menimbulkan konflik batin dalam diri tokoh utama karena dirinya harus memilih antara dua pilihan yang sangat sulit, yaitu antara membenci atau melindungi. Rasa benci dari *id* terhalang oleh aturan yang ditetapkan oleh *superego* bahwa seorang anak harus menghormati dan menyayangi orangtua. *Ego* sebagai pimpinan utama dalam kepribadian memutuskan untuk tetap melindungi orang tua dan mengesampingkan rasa bencinya. Tindakan tokoh utama untuk mengesampingkan rasa benci merupakan hasil dari *id* dan *ego* yang *direpres*, yaitu membawa rasa benci pada *id* tokoh utama ke alam bawah sadarnya.

E. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Setelah dilakukan pengamatan dan pembahasan terhadap hasil penelitian, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- Konflik psikologis yang dialami oleh tokoh utama meliputi pertentangan antara pilihan yang tidak sesuai dengan keinginan, kebimbangan dalam menghadapi permasalahan, dan harapan tidak sesuai dengan kenyataan.
- Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa secara keseluruhan permasalahan yang dialami oleh tokoh utama didominasi oleh *id* daripada *ego*. Adanya dominasi *id* daripada *ego* itulah yang menyebabkan tokoh utama mengalami konflik psikologis.

2. Saran-saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan tentang konflik batin tokoh utama dalam novel *Berteman dengan Kematian: Catatan Gadis Lupuskarya* Sinta Ridwan, untuk selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

- Konflik psikologis yang dialami oleh tokoh utama dalam novel ini merupakan salah satu konflik yang sering terjadi dalam kenyataan. Konflik yang menimpa tokoh utama merupakan salah satu contoh permasalahan yang dilatarbelakangi adanya rasa tertekan dan sesuatu hal yang bersifat tidak menyenangkan.
- Selain untuk menambah wawasan seputar wujud konflik psikologis, hasil penelitian dan pembahasan ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan kepada pembaca tentang bagaimana menyikapi suatu konflik dengan baik dan mengarahkan pada hal-hal yang dapat memberikan nilai positif pada diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, S. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fajriyah, Khoiriyatul, Widyatmike Gede Mulawarman, & Alfian Rokhmansyah. 2017. "Kepribadian Tokoh Utama Wanita dalam Novel *Alisya* Karya Muhammad Makhdlori: Kajian Psikologi Sastra" dalam *CaLLs*, Vol. 3 No. 1 (2017): 1-14. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/CALLS/article/view/773>
- Giriani, Nella Putri, MR Ahmad, & Alfian Rokhmansyah. 2017. "Kepribadian Tokoh Utama Dalam Naskah Monolog Balada Sumarah Karya Tentrem Lestari: Kajian Psikologi Sastra" dalam *Ilmu Budaya*, Vol.1 No.1 (2017). <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/665>
- Irwanto. 2002. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kartono, Kartini. 2005. *Teori Kepribadian*. Bandung: Mandar Maju.
- Minderop, A. 2011. *Psikologi Sastra Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rokhmansyah, Alfian. 2018. "Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *The Sweet Sins* Karya Rangga Wirianto Putra" dalam *Dieksis*, Vol. 5 No. 2 (2018). <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/1139>
- Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Universitas Muhamadiyah Surakarta: Muhamadiyah University Pers.
- Singarimbun, Masridan Effendi, Sofyan. 2000. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjiman, P. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Surakhmad, Winarno dan Ellya Roose Harahap Ngio. 1979. *Pengantar Psikologi Umum dan Sosial*. Jakarta: Jasankai.
- Susanto, D. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- Waluyo, H.J. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Walgito, B. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.